

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM PENGADAAN SARANA PENDIDIKAN DI  
MA NURUL HUDA MUNJUL KABUPATEN CIREBON**

**THE EFFORT OF THE HEAD OF MADRASAH IN PROCUREMENT OF  
EDUCATION FACILITIES IN MA NURUL HUDA MUNJUL  
CIREBON REGENCY**

**Deny Malik Fajar, Mumun Munawaroh, Sigit Santoso**  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon  
Email: [deny@mail.syekhnurjati.ac.id](mailto:deny@mail.syekhnurjati.ac.id), [mumun@syekhnurjati.ac.id](mailto:mumun@syekhnurjati.ac.id),  
[sigitasserangi@syekhnurjati.ac.id](mailto:sigitasserangi@syekhnurjati.ac.id)

*Abstract*

*This research aims to find out how the state of educational facilities in MA Nurul Huda Munjul Cirebon Regency, how the efforts of madrasah heads in the procurement of educational facilities in MA Nurul Huda Munjul Cirebon Regency, and the results of madrasah school efforts in the procurement of educational facilities in MA Nurul Huda Munjul Cirebon Regency. This type of research is qualitative. In this study in collecting data using observation methods, interviews and documentation. The sources on the study were the head of the madrassa, the deputy head of the madrassa in the field of facilities and infrastructure, a teacher and a student. The results of this study show that the state of educational facilities in MA Nurul Huda Munjul Cirebon Regency is in good condition, but there are some that have not been maximized. The efforts of the head of madrasah in the procurement of educational facilities in MA Nurul Huda Munjul Cirebon Regency have also been good but there are some who are still in planning and are waiting for funds. The results of the efforts of madrasah heads in the procurement of educational facilities have also met significant results. It is recommended the need for procurement for facilities that have not been maximized.*

**Key words:** *Head of madrasah, procurement and educational facilities.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon, bagaimana upaya kepala madrasah dalam pengadaan sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon, dan hasil dari upaya madrasah sekolah dalam pengadaan sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber pada penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang

sarana dan prasarana, seorang guru dan seorang murid. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon dalam keadaan baik, namun ada beberapa yang belum maksimal. Upaya kepala madrasah dalam pengadaan sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon juga sudah baik namun ada beberapa yang masih dalam perencanaan dan sedang menunggu dana. Hasil dari upaya kepala madrasah dalam pengadaan sarana pendidikan juga sudah menemui hasil yang cukup signifikan. Disarankan perlunya pengadaan bagi sarana yang belum maksimal.

**Kata kunci:** Kepala madrasah, pengadaan dan sarana pendidikan.

## PENDAHULUAN

Sekelompok anak atau individu yang secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengolahan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kecakapan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara itu merupakan proses belajar untuk mewujudkan sebuah pendidikan yang baik. Dalam menjalani kehidupan dimasyarakat sekitar perlu adanya bekal untuk membentuk sebuah peradaban yang humanis sehingga akan terwujud masyarakat yang rukun, itu semua perlu adanya pendidikan.

Oleh karena itu organisasi yang menaungi para peserta didik dalam proses belajar mengajar disebut madrasah/sekolah. Organisasi madrasah/sekolah mempunyai sifat yang kompleks, unikan dan ciri khas yang berbeda dengan lainnya. Disebut kompleks dikarenakan didalam organisasi madrasah/sekolah terdapat berbagai macam dimensi yang saling berhubungan dan saling menentukan. Disebut unik dan ciri khas, dikarenakan organisasi madrasah/ sekolah mempunyai ciri-ciri tertentu seperti mempunyai banyak gedung, dipimpin oleh seorang kepal sekolah, mempunyai peserta didik banyak, adanya upacara bendera setiap hari senin dan lainnya yang tidak dipunyai oleh organisasi lainnya. Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah sarana pendidikan. sarana pendidikan sebagai penunjang dalam

proses pembelajaran memegang peran yang cukup penting.

Dengan adanya sarana yang memadai maka proses pembelajaran menjadi efektif. Sarana pendidikan dalam proses pembelajaran juga menjadi hal yang sangat penting dalam membantu para peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari. Oleh sebab itu, pengadaan sarana dan pemanfaatan sarana pendidikan dalam pembelajaran sangat penting.

Menurut Halid Hanifa, La Adu & Zainuddin menjelaskan sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan madrasah/sekolah dan sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya, jalan menuju madrasah/sekolah, penerangan madrasah/sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah akan membantu guru dalam proses penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Hanifa, Adu, & Zainuddin, 2018).

Madrasah/sekolah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran diharuskan untuk memiliki sarana yang memadai sebagai penunjang dalam proses pembelajaran peserta didik. Madrasah/sekolah dituntut untuk mampu mengadakan dan memanfaatkan sarana

untuk pembelajaran secara maksimal. Madrasah/Sekolah juga harus mampu memelihara sarana pembelajaran dengan baik, agar ketika sarana tersebut dibutuhkan maka akan selalu siap sedia. Karena sarana pendidikan merupakan salah satu sumber dalam pendidikan yang harus dipelihara untuk kelangsungan belajar para peserta didik

Madrasah/Sekolah sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar secara formal, diharuskan memiliki kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk mengatur jalannya proses pembelajaran dengan senyaman mungkin. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah adalah dengan pengadaan sarana pendidikan untuk pembelajaran. Sarana pendidikan dalam proses pembelajaran ini digunakan sebagai penunjang peserta didik dan guru untuk melakukan proses pembelajaran secara efektif. Kepala madrasah/sekolah harus mampu menentukan sarana pendidikan yang sekiranya sangat dibutuhkan oleh peserta didik dan guru, agar dalam proses pengadaan sarana pendidikan tidak terlalu membebankan anggaran madrasah/sekolah. Kepala madrasah/sekolah atau pemimpin dalam setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal akan berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah, baik itu guru, staf-staf, peserta didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada, sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai (Kartika, Husni, & Millah, 2019).

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti pada tanggal 25 November 2020 dari seorang wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MA Nurul Huda Munjul kabupaten Cirebon bahwa dalam pengadaan sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul masih kurang

memadai. Hal ini bisa dilihat dari beberapa sarana pendidikan yang sudah sesuai standar tapi masih belum semuanya. Misalnya laboratorium IPA yang masih belum lengkap peralatannya, belum tertatanya ruangan untuk perpustakaan, komputer yang perlu sedikit perbaikan dan masih kurangnya peralatan untuk pelajaran fisika, kimia dan biologi, masih ada beberapa sarana pendidikan yang ada didalam kelas yang kondisinya perlu perbaikan bahkan perlu diganti dengan yang lebih baru seperti bangku dan meja, kurangnya proyektor untuk proses penunjang dalam proses belajar mata pelajaran, beberapa ruangan kelas yang perlu perbaikan. Sehingga hal tersebut menjadi halangan bagi para peserta didik untuk konsentrasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut: (1) pengadaan sarana pendidikan yang masih belum memadai secara maksimal, (2) belum menyeluruhnya standarisasi sarana pendidikan, (3) belum adanya ruangan laboratorium Fisika, Kimia dan Biologi, (4) beberapa kondisi sarana pendidikan dalam kelas perlu diganti dan kurang tertatanya perpustakaan, (5) kurangnya konsentrasi peserta didik dalam belajar dikarenakan kurangnya sarana pendidikan yang memadai.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui bagaimana keadaan sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon, (2) untuk mengetahui upaya madrasah sekolah dalam pengadaan sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon, (3) untuk mengetahui hasil dari upaya kepala madrasah dalam pengadaan sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pengertian Kepala Madrasah**

Seiring perkembangan zaman, kepemimpinan secara ilmiah mulai berkembang bersamaan dengan pertumbuhan manajemen ilmiah yang lebih dikenal dengan ilmu tentang memimpin. Hal ini terlihat dari banyaknya literatur yang mengkaji tentang *leadership* dengan berbagai sudut pandang atau pespektifnya. *Leadership* tidak hanya dilihat dari bak saja, akan tetapi dapat dilihat dari penyiapan sesuatu secara berencana dan dapat melatih calon-calon pemimpin. Kepala madrasah/sekolah adalah pimpinan tertinggi di madrasah/sekolah. Pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala madrasah/sekolah perlu mendapatkan perhatian secara serius, karena merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah (Pianda, 2018).

### **Upaya Kepala Madrasah dalam Pengadaan Sarana Pendidikan**

Dalam proses perencanaan pengadaan sarana pendidikan, kepala madrasah/sekolah harus memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Perencanaan harus jelas. Untuk hal tersebut maka kejelasan suatu rencana dapat dilihat pada:
  - a. Tujuan dan sasaran yang harus dicapai serta penyusunan perkiraan biaya keperluan pengadaan.
  - b. Jenis dan bentuk tindakan/kegiatan yang akan dilaksanakan
  - c. Petugas pelaksana, misalnya guru, karyawan dan lain-lain.
  - d. Bahan dan peralatan yang dibutuhkan
  - e. Kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan
  - f. Rencana harus realistis. Artinya rencana tersebut harus dapat dilaksanakan.
2. Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak-

pihak yang terlibat dalam perencanaan.

3. Mengikuti pedoman (standar) jenis, kuantitas dan kualitas sesuai dengan skala prioritas.
4. Perencanaan pengadaan sesuai dengan plafon anggaran yang disediakan.
5. Mengikuti prosedur yang berlaku.
6. Dapat didasari pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun, jangka panjang (10-15 tahun). (Abdillah, 2020)

### **Pengertian Sarana Pendidikan**

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pengajaran lainnya (Herawati & Adiman, 2020). Menurut Slameto “sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran” (Slameto, 2020). Arikunto dan Yuliana dalam Saihudin menjelaskan, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya: gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran lainnya, (Saihudin, 2018).

### **Jenis-Jenis Sarana Pendidikan**

Menurut Manullang dalam Pratiwi dkk sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Habis tidaknya dipakai  
Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

- a. Sarana pendidikan yang habis dipakai  
Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh, kapur tulis, tinta printer, kerta HVS, beberapa bahan kimia untuk praktikum guru dan siswa dan sebagainya.
  - b. Sarana pendidikan tahan lama  
Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh, bangku madrasah/sekolah, komputer, atlas, globe dan beberapa peralatan olahraga.
2. Bergerak tidaknya saat digunakan  
Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan yang tidak bergerak.
- a. Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contoh, almari, arsip sekolah, bangku sekolah, dan sebagainya.
  - b. Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
3. Hubungannya dengan proses belajar mengajar  
Sarana pendidikan yang dibedakan menjadi tiga macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.
- a. Alat pelajaran  
Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya

buku, alat peraga, alat tulis dan alat praktikum.

- b. Alat peraga  
Alat peraga adalah pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari abstrak sampai dengan yang konkret.
- c. Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam belajar mengajar, untuk lebih memprtinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual dan media audio visual. (Purba, et al., 2020)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya kualitatif sehingga analisisnya juga kualitatif (deskriptif) atau penggambaran temuan dilapangan yang naturalistik atau apa adanya sesuai kondisi lapangan (Kurniawan, 2018). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Sugiarto, 2015).

Objek pada penelitian ini adalah lembaga pendidikan formal MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon, yang beralamat di Dusun 02 Blok Pesantren RT 04 RW 04 Desa Munjul Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode yang ada pada pendekatan Kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah Observasi (*observation*)

atau pengamatan, merupakan merupakan aktivitas pemusatan perhatian dan pencatatan terhadap fenomena yang muncul pada subjek penelitian dengan memakai semua panca indra (empiris) (Kurniawan, 2018). Wawancara adalah Wawancara atau *interview* yang sering dinamakan dengan kuesioner lisan yaitu sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkkan informasi dari orang yang diwawancarai (Kurniawan, 2018). Dokumentasi adalah Dokumentasi adalah catatan fenomena yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa karya-karya monumental, gambar atau tulisan dari seseorang (Kurniawan, 2018).

Pengumpulan data adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, dan dicatat dalam catatan lapangan yang memuat dua bagian yakni reflektif dan deskriptif. Catatan reflektif adalah catatan yang terdiri dari pendapat, komentar, dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai di lapangan dan juga berisi tentang rencana pengumpulan data kedepannya. Sedangkan catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan mengenai apa yang didengar, dilihat dan dialami oleh peneliti tanpa adanya tafsiran dan pendapat peneliti terhadap fenomena yang ada di lapangan). Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, sehingga perlu dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal yang penting serta cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan membuat peneliti menjadi mudah untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penyajian data adalah dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penarikan kesimpulan adalah Langkah

selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam hal ini masih bersifat sementara karena data yang terkumpul masih relatif sedikit dan akan mengalami perubahan ketika bukti-bukti sudah terkumpul. (Umrati & Wijaya, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Keadaan Sarana Pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap keadaan gedung sekolah di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon didapati bahwa keadaan gedung untuk kegiatan belajar mengajar dalam keadaan baik dan memadai, namun ada sedikit kekurangan di gedung laboratorium dan ruangan OSIS. Untuk keadaan ruangan kelas untuk kegiatan belajar mengajar juga sudah baik dan memadai untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, ruang kelas sudah sesuai dengan aturan yang berlaku. Keadaan meja dan kursi yang ada di dalam ruang kelas juga dalam keadaan yang memadai dan layak untuk dipakai untuk kegiatan belajar mengajar. Jumlah meja dan kursi juga sudah sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas tersebut. Keadaan media atau sarana pendidikan yang lain juga dalam keadaan baik dan memadai, seperti sarana pendidikan untuk mata pelajaran olahraga dalam keadaan baik, tersedianya proyektor yang cukup dan memadai untuk setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan keadaan sarana pendidikan yang telah disebutkan tadi maka para peserta didik pun nyaman belajar di sekolah MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mengenai sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon di atas sudah memadai dan sudah menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori Arikunto dan Yuliana dalam Saihudin

yang menjelaskan bahwa, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya: gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran lainnya, (Saihudin, 2018).

Pengamatan dan hasil wawancara penulis juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Nurbaiti dalam Jurnal Manajemen Pendidikan karya Muhyidin yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar. (Muhyidin, 2019).

### **Upaya Kepala Madrasah dalam Pengadaan Sarana Pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon.**

Upaya kepala madrasah dalam pengadaan sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon sudah berjalan dengan baik. Kepala madrasah sudah merencanakan dengan baik sebelum melakukan pengadaan sarana pendidikan, kepala Madrasah juga sudah memusyawarahkan pengadaan sarana pendidikan dengan anggota terkait, dalam pengadaan sarana pendidikan kepala madrasah sudah mengikuti standar kualitas, sudah mengikuti standar kuantitas dan sudah mengikuti standar prioritas, kepala madrasah juga sudah menyesuaikan pengadaan sarana pendidikan dengan anggaran yang tersedia di sekolah MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon, dalam pengadaan kepala madrasah juga

sudah mengikuti prosedur yang berlaku, baik secara umum atau pun yang ada di sekolah dan kepala sekolah dalam pengadaan sarana pendidikan sudah mendasarkan pada massa pakai barang yang akan dibeli.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan penulis di atas mengenai upaya kepala madrasah dalam pengadaan sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Abdillah (2020) menjelaskan bahwa dalam pengadaan sarana yang dilakukan oleh kepala sekolah harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya adalah:

- a. Perencanaan harus jelas.
- b. Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan.
- c. Mengikuti pedoman (standar) jenis, kuantitas dan kualitas sesuai dengan skala prioritas.
- d. Perencanaan pengadaan sesuai dengan plafon anggaran yang disediakan.
- e. Mengikuti prosedur yang berlaku.
- f. Dapat didasarkan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun), jangka panjang (10-15 tahun).

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis di madrasah MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon juga sesuai dengan Jurnal Manajemen Pendidikan karya Muhyidin yang menjelaskan bahwa pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu bagian yang vital dalam proses belajar mengajar. (Muhyidin, 2019).

### **Hasil dari Upaya Kepala Madrasah dalam Pengadaan Sarana Pendidikan di**

## **MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon**

Hasil dari upaya kepala madrasah dalam pengadaan sarana pendidikan merupakan kegiatan untuk merealisasikan upaya dari kepala madrasah untuk mendatangkan sarana pendidikan bagi para peserta didiknya. Kualitas suatu sarana pendidikan juga dipengaruhi bagaimana cara kepala madrasah memilih dan mendatangkan suatu sarana yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa anggota sekolah MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon, penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk hasil dari upaya kepala madrasah dalam pengadaan sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon bisa dikatakan berjalan cukup lancar. Hal ini bisa dilihat dari sarana pendidikan yang mulai diperbanyak seperti penambahan meja, kursi, ada pembangunan ruangan baru, adanya penambahan sarana untuk olahraga, perbaikan lapangan dan halaman sekolah, penambahan laptop, penambahan proyektor. Untuk masalah laboratorium fisika, biologi dan kimia sedang diusahakan. Namun untuk pengadaan sarana pendidikan yang setiap hari dipakai oleh para peserta didik berjalan dengan lancar. Berdasarkan wawancara penulis mengenai hasil dari upaya kepala madrasah dalam pengadaan sarana pendidikan, hal tersebut selaras dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan penulis di madrasah MA Nurul Huda Munju Kabupaten Cirebon. Penulis mendapati bahwa sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon terawat dengan baik, dan mulai ada beberapa yang mulai diremajakan. Sarana yang lain seperti laptop, sarana olahraga, ruangan baru, dan lain sebagainya juga mengalami penambahan jumlah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh narasumber.

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis di madrasah MA

Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon juga sesuai dengan Jurnal Manajemen Pendidikan karya Muhyidin yang menjelaskan bahwa pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa sarana dan prasana sekolah merupakan salah satu bagian yang vital dalam proses belajar mengajar. (Muhyidin, 2019). Hal tersebut juga selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Syahir dalam Suheyanti, dijelaskan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sendiri memiliki arti “keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk menghadirkan atau menyediakan (dari tidak ada menjadi ada) semua sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana atau usul kebutuhan yang telah ditetapkan.” (Suhelayanti, et al., 2020).

## **SIMPULAN**

Keadaan sarana pendidikan dan media penunjang lainnya di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon dalam keadaan baik dan memadai untuk kegiatan belajar mengajar, tetapi untuk laboratorium masih belum maksimal.

Upaya kepala sekolah dalam pengadaan sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon sudah berjalan dengan baik. hal ini bisa dilihat dari perencanaan yang baik dan matang, sudah mengikut sertakan pihak-pihak terkait, sudah mengikuti standar kualitas, kuantitas, prioritas, sudah sesuai dengan anggaran dana yang ada, sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku, dan dalam pengadaan sarana pendidikan sudah didasarkan pada masa pakai barang.

Hasil dari upaya kepala sekolah dalam pengadaan sarana pendidikan di MA Nurul Huda Munjul Kabupaten Cirebon, sudah ada perubahan yang cukup signifikan dalam sektor sarana pendidikan misalnya, penambahan laptop, proyektor, sarana olahraga, ruang baru, perbaikan lapangan



dan halaman dll. Dan masih belum maksimal disektor laboratorium.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah,F. (2020). *Manajemen Pendidikan Organisasi Kejuruan*. Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif.
- Hanifa, H., Adu, L., & Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Herawati, E. S., & Adiman. (2020). *Tata Kelola Administrasi Persekolahan*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Kartika, S., Husni, & Millah, S. (2019). *Pengaruh Kualitas sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 114.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, M. (2019). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Oleh Kepala Madrasah Di MI Nashruddin Sumurber Panceng Gresik*. *Manajemen Pendidikan*, 1(2), 66-74.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Purba, P. B., Rahim, R., Marzuki, I., Purba, S., Karwanto, Siregar, R. S., et al. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Saihudin. (2018). *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Slameto. (2020). *Pembaruan Manajemen Pendidikan*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media .
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Suhelayanti, Aziz, M. R., Sari, D. C., Safitri, M., Saputra, S., Purba, S., et al. (2020). *Manajemen Pendidikan*. medan: Yayasan Kita Menulis.

Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah tinggi Theologia Jaffray.